

Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge

¹Idarwati Ningsih, ² Arman, ³ Harnalia

¹Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone, Lamurukung

e-mail: idarwatiningi@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone, Watang ta

e-mail: harnalia730@gmail.com

³Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Bone, Husain jeddawi

e-mail: armanbone844@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan citra sekolah tidak lepas dari peran serta masyarakat yang menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya program-program yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan humas pada lembaga pendidikan yang menjadi penyambung komunikasi ataupun perpanjangan tangan mengenai informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi humas dalam membangun citra sekolah menjadi sekolah unggulan di kecamatan tellu siattinge. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tellu Siattinge . Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subyek utama dalam penelitian ini adalah humas, kepala sekolah, guru dan siswa

Kata Kunci: Strategi Manajemen Humas, Citra Sekolah

PENDAHULUAN

Manajemen humas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri.

Era globalisasi sekarang ini, kontribusi dari lembaga pendidikan diharuskan mampu memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan yang berkualitas. Masyarakat yang sebagai pengguna jasa lembaga pendidikan saat ini lebih pintar dalam memilih lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sekarang ini diharapkan mampu menganalisis kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.¹

Ditengah-tengah persaingan ketat antar lembaga pendidikan sekarang ini, masyarakat yang sebagai pelanggan pendidikan sudah cukup pintar dalam menganalisa sebuah lembaga pendidikan untuk menjadi tujuan untuk mendidik anak-anaknya kedepan, pastinya masyarakat akan menilai

¹ Maulana Al Givari, Abie. "Strategi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan", dalam [http:// etheses.uin-malang.ac.id/16](http://etheses.uin-malang.ac.id/16) Januari 2021.

atau melihat input, proses maupun output dari lembaga pendidikan tersebut, Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mampu menganalisa kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan, ini dimaksudkan untuk mengambil perhatian masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang dikelola, agar nantinya input yang masuk kedalamnya sesuai target yang di pasang oleh pejabat lembaga pendidikan tersebut.

Citra adalah sebuah penilaian terhadap sebuah lembaga. citra, dihasilkan melalui penilaian objektif masyarakat atas tindakan, perilaku, dan etika sebuah lembaga di tengah-tengah masyarakat. Citra merupakan kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap sebuah lembaga, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang, atau organisasi.²

Dengan demikian sekolah yang unggul adalah sekolah yang mampu bersaing dan melakukan inovasi dari berbagai hal sehingga lembaga sekolah tidak akan ketinggalan dari lembaga sekolah lain, dan sekolah harus terus meningkatkan citra yang baik dimata masyarakat, sehingga nilai kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat akan tetap tinggi terhadap lembaga sekolah tersebut, dan tujuan menjadi sekolah unggulan bisa tercapai sesuai yang di harapkan.³

Jenis penelitian ini adalah dekriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan reputasi SPMN 1 Tellu Siattinge yaitu mempromosikan sekolah ke SD-SD atau ke masyarakat di desa Lamurukung, melakukan kegiatan bakti sosial dan menjalin relasi yang baik dengan dunia usaha/dunia industri. Kendala yang sering dihadapi berasal dari dalam sekolah dan luar sekolah, dari dalam sekolah adalah pendanaan dan siswa, dari luar sekolah adalah persaingan dengan sekolah lain. Upaya yang dilakukan mengarahkan siswa agar berperilaku baik di luar sekolah, Simpulan dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan humas dalam meningkatkan citra sekolah SMPN 1 Tellu Siattinge sudah cukup baik dan efektif, namun terdapat kendala-kendala yang menghambat usaha yang sudah dilakukan oleh humas.

² Afandi Irman. “ Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah”, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/16> Januari 2021.

³ Reviani. “ Strategi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri”, dalam <http://repository.unijambi.ac.id/16> Januari 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan sesuai dengan fakta yang ada. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dipilih dengan dasar bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah menjadi lembaga pendidikan yang unggul, untuk menggapai tujuannya, peneliti mesti turun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai bahan untuk dianalisis oleh peneliti sehingga bisa memenuhi fokus penelitian yang sudah diajukan. Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Adapun teknik dalam pengumpulan data ialah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi lingkungan SMPN 1 Tellu Siattinge, dan juga melakukan wawancara serta dokumentasi kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMPN 1 Tellu Siattinge, Kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Manajemen Humas

a. Pengertian Strategi

Adnan Putra dalam Ruslan “strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*panning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen”.

Effendi “strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan”. Ruslan “strategi humas adalah alternative optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas”.

b. Pengertian Humas

Humas merupakan alat untuk menyebarkan informasi dan gagasan, bisa antara organisasi ke masyarakat ataupun sebaliknya. Kegiatan humas berperan penting dalam setiap lembaga atau organisasi lainnya termasuk pada lembaga pendidikan.⁴

Nasution mengemukakan humas adalah “fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar)”. Ngilim Purwanto dalam Suryosubroto menjelaskan “hubungan antara sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi atau jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat umum”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi humas adalah suatu rencana khusus yang diperlukan humas untuk mencapai suatu tujuan. Agar tujuan dapat tercapai maka dibutuhkan strategi yang tepat agar sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dengan kegiatan humas yang membutuhkan strategi dalam menjalankan sesuatu. Dengan kata lain bahwa pelaksanaan humas sekolah merupakan komunikasi dan kerjasama antar orangtua peserta didik atau masyarakat dengan lembaga pendidikan. Melalui komunikasi dan kerjasama tersebut sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan dalam suatu lembaga pendidikan. Karena dengan komunikasi dan kerjasama akan dapat menjalin hubungan yang harmonis, dinamis serta menciptakan kesan dan citra positif dari lembaga pendidikan tersebut.

Lebih lanjut, tentu dalam proses implementasi humas dalam suatu lembaga pendidikan tidak serta merta berjalan dengan mulus, melainkan ada saja tantangan atau hambatan yang sering terjadi, humas sendiri diharapkan mampu membangun ruang publik yang memberikan kanal bagi proses komunikasi dan interaksi seimbang antara pemerintah, sekolah dengan publik begitupun sebaliknya. Akan tetapi, realitanya humas belum bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Belum maksimalnya kerja humas ini disebabkan oleh karena adanya berbagai macam hambatan yang dihadapi, seperti hambatan dalam pola koordinasi, kelembagaan, kompetensi SDM, infrastruktur, dan masih kurangnya komitmen dari top pimpinan

c. Tugas Humas⁵

Suryosubroto (1998:22) yang menjadi tugas pokok atau beban kerja humas suatu organisasi/lembaga adalah:

⁴ Qibtiyah Mar'atul. “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta menuju Sekolah Unggul Berkompetitif”, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/14> Januari 2021.

⁵ Sari Agustine Nilam. “Strategi Humas dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah”, dalam <http://lib.unnes.ac.id/16> Januari 2021.

- Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepadamasyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Menyebarluaskan informasi dan gagasan-gagasan itu agar diketahui maksud atau tujuan serta kegiatan-kegiatannya, termasuk kemungkinan di petik manfaatnya oleh pihak-pihak di luar organisasi.
- Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memperlukannya.
- Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap dalam memberikan bahan-bahan informasi yang terbaru.
- Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*public service*) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar. Hal ini ternyata menumbuhkan harapan atau penyempurnaan policy atau kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Tahapan-tahapan strategi humas itu sendiri dibentuk melalui dua komponen yang saling berkaitan, yaitu komponen sasaran dan komponen sarana. Komponen sasaran pada umumnya yaitu *stakeholder* dan publik yang memiliki kepentingan yang sama. Sedangkan komponen sarana yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran tersebut, baik yang berupa materi maupun non materi. Apabila kedua komponen tersebut digunakan secara maksimal, maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

d. Strategi Humas

Nasution (2010:27-28) untuk menentukan strategi kegiatan humas pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan terlebih dahulu yaitu memperhitungkan hal-hal sebagai berikut :⁶

1. Apa “tujuan” yang hendak dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan,
2. Kemudian “strategi” apa dan bagaimana yang dipergunakan dalam perencanaan,
3. Setelah itu apa “program kerjanya” yang akan dilakukan dan dijabarkan sesuai langkah-langkah yang telah dijadwalkan,
4. Terakhir adalah menentukan “anggaran” atau “dana” yang sudah dipersiapkan serta “daya” sebagai pendukung yang bersifat khusus.

Ruslan humas berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara humas dengan

⁶ Maulana Al Givari, Abie. “Strategi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan”, dalam [http:// etheses.uin-malang.ac.id/16](http://etheses.uin-malang.ac.id/16) Januari 2021.

khalayak sebagai sasaran untuk mewujudkan tujuan bersama. Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek-aspek pendekatan atau strategi humas :

1. Strategi operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau dari kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di media massa. Artinya pihak humas bekemampuan untuk mendengar, dan bukan hanya sekedar mendengar mengenai aspirasi masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan tertentu.

2. Pendekatan persuasif dan edukatif Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbale balik) dengan menyebarkan informasi dan organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan lain sebagainya.

3. Pendekatan tanggung jawab sosial humas Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditunjukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sarasanya (masyarakat), namun untuk memeproleh keuntungan bersama.⁷

4. Pendekatan kerjasama Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam (*internal relations*) maupun hubungan ke luar (*eksternal relation*) untuk meningkatkan kerja sama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi intansi yang diwakilinya agar diterima oleh atau mendapat dukungan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya, dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap positif bagi keduabelah pihak.

5. Pendekatan koordinatif dan integratif

Fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga/institusinya. Tetapi peranannya lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional dibidang politik, ekonomi, sosial dan udaya (Poleksosbud) dan Hankamnas.

B. Membagun citra sekolah

a. Pengertian citra sekolah

Citra sekolah adalah citra keseluruhan yang dibentuk dari semua komponen seperti kualitas *output*, keberhasilan pengelola, kesehatan keuangan, perilaku anggota organisasi, tanggung jawab sosial dan sebagainya.

⁷ Qibtiyah Mar'atul. " Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta menuju Sekolah Unggul Berkompetitif", dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/14> Januari 2021.

Terlkaitan dengan gambaran mengenai strategi kepala sekolah yang diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan yang akan membangun citra sekolah yang positif menuju sekolah yang unggul berkompetitif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge**”.⁸

b. Ciri-ciri sekolah yang berkembang

Sekolah yang mempunyai mutu atau berkembang pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut:

- Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, sekolah yang menerapkan peningkatan mutu memiliki efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi.⁹
- Kepemimpinan sekolah yang kuat.
- Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
- Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
- Sekolah memiliki “*teamwork*” yang kompak cerdas dan dinamis.
- Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian).
- Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat.
- Sekolah memiliki keterbukaan manajemen.
- Sekolah memiliki kemaauan untuk berubah (psikologi dan fisik).
- Komunikasi yang baik.

c. Strategi membangun citra sekolah

Langka pertama organisasi maupun lembaga membangun sebuah citra adalah memiliki kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan usaha dan menentukan masa depan mereka. Dalam menentukan kelompok sasaran, sebuah atau lembaga dapat menyusun program pembangunan citra organisasi secara terarah. Dengan menentukan segmen-segmen masyarakat yang dijadikan sasaran program pembinaan citra, organisasi maupun lembaga juga dapat berkomunikasi dengan mereka secara lebih efektif.

Banyak upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pencitraan publik. Upaya atau strategi pencitraan sekolah tersebut antara lain:

1. Peningkatan kerja kepala sekolah, pendidikan dan tenaga pendidik.
2. Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan-kegiatan lomba sekolah dan siswa.
3. Membangun jaringan kerja (*network*) dengan orang tua murid dan masyarakat.
4. Peningkatan layanan akademik dan non-akademik yang prima.

⁸ Afandi Irman. “ Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah”, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/16> Januari 2021.

⁹ Qibtiyah Mar’atul. “ Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta menuju Sekolah Unggul Berkompetitif”, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/14> Januari 2021.

5. Kepemilikan peringkat akreditasi sekolah yang baik.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya humas SMPN 1 Tellu Siattinge melakukan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan pihak orang tua, pihak masyarakat, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dsb, maupun dengan pihak instansi-instansi lain baik pemerintah maupun swasta, hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan citra sekolah, yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas SDM yang dimiliki oleh SMPN 1 Tellu Siattinge itu sendiri. Dalam peningkatan kualitas SDM SMPN 1 Tellu Siattinge.

- ❖ Secara umum karakteristik sekolah maju yaitu
 - a. mempunyai manajemen sekolah yang baik
 - b. Memiliki SDM yang berkompeten dalam bidangnya
 - c. Mempunyai Kelengkapan sarana dan prasarana
 - d. bantuan pendidikan yang memadai
 - e. Memiliki Keunggulan kualitas lulusan

Dilihat dari karakteristik sekolah unggulan diatas bahwasanya memiliki output atau lulusan yang berkualitas adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap lembaga dikarenakan didalam UU sisidiknas No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 13 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan dan mempunyai sikap-sikap religius yang tercantum dalam UU Sisidiknas No 20 tahun 20.¹¹

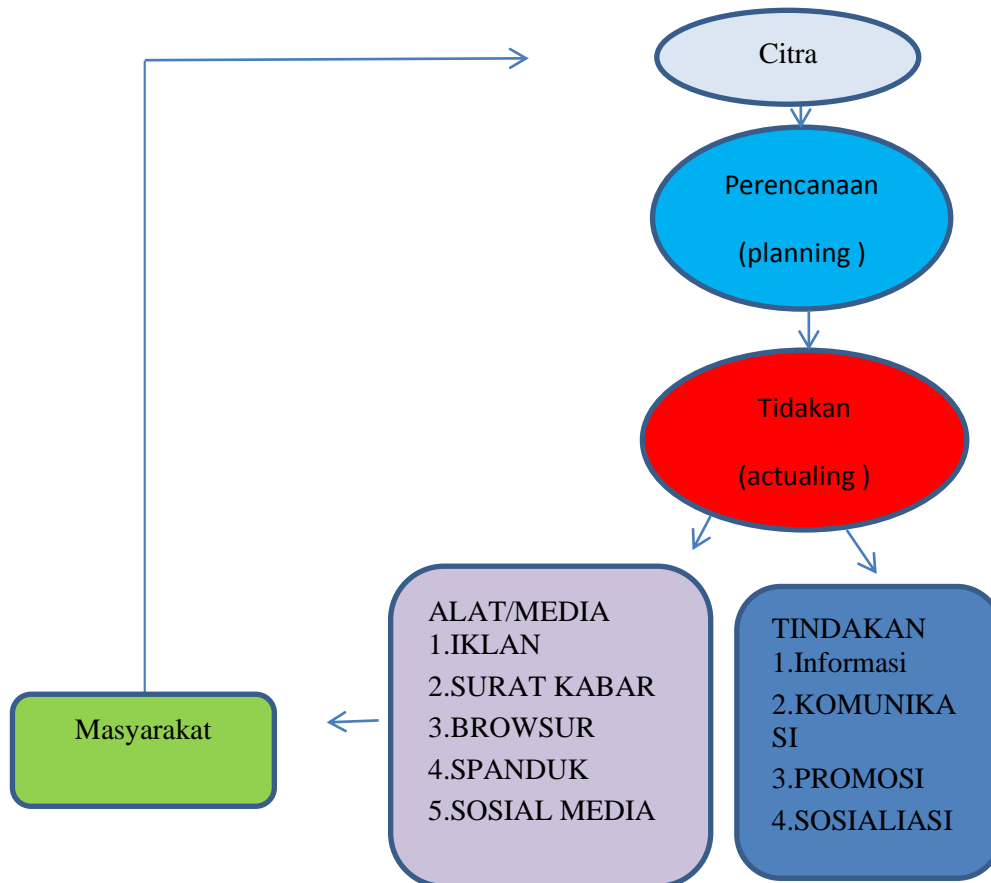
Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya pencitraan sekolah bukan dimaksudkan untuk mengemas ketidakbaikan sekolah menjadi terkesan baik, melainkan untuk mengemas dengan baik apa yang sudah dikerjakan oleh sekolah untuk disampaikan kepada Masyarakat. Ini diharapkan untuk membangun emage yang bagus di benak masyarakat sehingga masyarakat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada sekolah untuk menyekolahkan anak-anaknya dikemudian hari.

¹⁰ Ira Nur Harini dkk, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, April 2014.

¹¹Nuzuwirjoni, "Berbagai Macam Permasalahan Humas Pada Saat Ini", dalam <https://nuzuwirjoni.wordpress.com/2017/05/01/tumpulnya-fungsi-humas-di-pemerintahan-daerah/>, 12 Januari 2021.

Dengan demikian, dari hasil analisis hasil penelitian, peneliti merumuskan strategi humas dalam membangun citra sekolah menjadi sekolah unggulan sebagai berikut:

Tabel 3. Strategi Humas Membangun Citra



Berangkat dari penjelasan di atas, jika ditinjau dari kenyataan di lapangan. Pengelolaan sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge saat ini cukup baik. Jika membahas mengenai tanggung jawab kepala sekolah dalam memberikan tugas itu, selalu mengevaluasi apakah tugas yang diberikan kepada bagian humas itu sudah mencapai target atau tidak. Jadi, selama pemberian tugas selalu di evaluasi, dan sampai saat ini tugas pada bidang humas sudah dinilai dengan nilai yang baik. Jadi, Humas juga merupakan perpanjangan tangan serta penyambung komunikasi dari kepala sekolah ketika kepala sekolah berhalangan untuk hadir dalam suatu pertemuan.¹²

Lebih lanjut, Mengenai peran serta masyarakat tentu sangat diperlukan dalam proses pengembangan sekolah kedepannya juga sebagai proses peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Akan tetapi, berbicara masalah bantuan materil dari masyarakat, pihak sekolah tidak menuntut akan hal tersebut melainkan bantuan dari segi moril tentu sekolah sangat membutuhkan. Misal, pada saat

¹² Moh. Saifulloh, dkk, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, November 2012.

siswa yang membuat masalah dalam sekolah tentu peran serta dari orangtua siswa tersebut sangat dibutuhkan dalam hal menasehati si anak tersebut. Selain itu, pihak sekolah sangat terbuka mengenai saran dan kritikan dari luar (masyarakat) akan tetapi tidak sampai pada sikap intervensi.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kami tarik kesimpulan, bahwa:

1. Pelaksanaan humas sekolah merupakan komunikasi dan kerjasama antar orangtua peserta didik atau masyarakat dengan lembaga pendidikan. Melalui komunikasi dan kerjasama tersebut sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan dalam suatu lembaga pendidikan. Karena dengan komunikasi dan kerjasama akan dapat menjalin hubungan yang harmonis, dinamis serta menciptakan kesan dan citra positif dari lembaga pendidikan tersebut. Meski, dalam pengimplementasiannya belum secara komplit 100% dan sering terjadi tantangan ataupun hambatan yang dihadapinya akan tetapi, lembaga pendidikan/sekolah mengupayakan agar proses penyampaian informasi ke masyarakat dapat terwujud secara optimal.
2. Nasution (2010:27-28) untuk menentukan strategi kegiatan humas pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan terlebih dahulu yaitu memperhitungkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Apa “tujuan” yang hendak dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan,
 - b. Kemudian “strategi” apa dan bagaimana yang dipergunakan dalam perencanaan,
 - c. Setelah itu apa “program kerjanya” yang akan dilakukan dan dijabarkan sesuai langkah-langkah yang telah dijadwalkan,
 - d. Terakhir adalah menentukan “anggaran” atau “dana” yang sudah dipersiapkan serta “daya” sebagai pendukung yang bersifat khusus.Ruslan humas berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif
3. Citra sekolah adalah citra keseluruhan yang dibentuk dari semua komponen seperti kualitas *output*, keberhasilan pengelola, kesehatan keuangan, perilaku anggota organisasi, tanggung jawab sosial dan sebagainya.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan humas dalam lembaga pendidikan diharapkan partisipasi langsung dari masyarakat yang tak lain hal tersebut juga akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat

¹³ Moh. Saifulloh, dkk, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, November 2012.

mereka. Maka, perlu adanya kesadaran dari masyarakat di sekitarnya agar terciptanya keselarasan dan keserasian antar lembaga pendidikan dengan masyarakat di sekitarnya.

2. Dalam upaya meningkatkan citra sekolah tentu lembaga pendidikan menjadi aspek utama yakni, dari segi kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum serta jalinan kerjasama harus tetap berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi Irman. “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah”, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/16> Januari 2021.

Sari Augustine Nilam. “Strategi Humas dalam Upaya Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Sekolah”, dalam <http://lib.unnes.ac.id/16> Januari 2021.

Reviani. “Strategi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri”, dalam <http://repository.unijambi.ac.id/16> Januari 2021.

Qibtiyah Mar’atul. “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta menuju Sekolah Unggul Berkompetitif”, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/14> Januari 2021.

Ira Nur Harini dkk, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, April 2014.

Nuzuwirjoni, “Berbagai Macam Permasalahan Humas Pada Saat Ini”, dalam <https://nuzuwirjoni.wordpress.com/2017/05/01/tumpulnya-fungsi-humas-di-pemerintahan-daerah/>, 12 Januari 2021.

Moh. Saifulloh, dkk, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, November 2012.

Maulana Al Givari, Abie. “Strategi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan”, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/16> Januari 2021.